

PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DALAM PENGUATAN KARAKTER KEJUJURAN PADA SANTRI

Kiki Widya Sari¹, Kustomo².
^{1,2} STKIP PGRI JOMBANG

¹Kikiws183002@gmail.com; ²stkipjbkuostomo@gmail.com

Abstract

Pesantren can be referred to as an Islamic educational institution that plays a social institution or social institution. As a social institution, pesantren is a guide to ethics and morality in society, because pesantren has a role as an institution that legitimizes various morality that should exist in society. Pesantren is also very concerned with inculcating the character of honesty in students. A common problem that occurs in pesantren is related to the character of honesty, for example, students who are dishonest in pesantren such as stealing belongings from friends and not admitting their mistakes. The aims of this research are: 1) To describe the role of the Darussalam Islamic boarding school caregiver in strengthening the honest character in actions, 2) To describe the role of the Darussalam Islamic boarding school caregiver in strengthening the honest character in words. The method used by the researcher is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) The role of boarding school caregivers in strengthening honesty in actions, namely by giving advice (study) and approaching students, 2) The role of boarding school caregivers in strengthening honesty in words is by providing motivation and providing reinforcement.

Keywords: Role, Caregiver, Honesty Character

Abstrak

Pesantren bisa disebut sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang memerankan institusi sosial atau lembaga sosial. Sebagai lembaga sosial, pesantren menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren memiliki peran sebagai institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Pesantren juga sangat mementingkan penanaman karakter kejujuran pada santri. Permasalahan umum yang terjadi di pesantren terkait dengan karakter kejujuran contohnya santri tidak jujur di pesantren seperti mencuri barang milik teman dan tidak mengakui kesalahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan, 2) Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran pengasuh pondok dalam penguatan jujur dalam perbuatan yaitu dengan memberikan wejangan (kajian) dan melakukan pendekatan kepada santri, 2) Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan jujur dalam perkataan yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan penguatan.

Kata kunci: Peran , Pengasuh , Karakter Kejujuran .

PENDAHULUAN

Pengertian pondok pesantren menurut Undang-Undang Dasar No. 1 tahun 2019 mengenai Pondok Pesantren menyebutkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyampaikan akhlak mulia serta , memegang teguh ajaran agama Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren merupakan wujud dari proses perkembangan sistem Pendidikan Nasional . Pengertian pondok pesantren secara umum bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, serta ada seorang Kyai , Ustadz dan Ustazah sebagai *figure* (panutan oleh seorang santri), dan sentral, masjid sebagai pusat kegiatan kegamaan seperti mengaji serta untuk penyiaran agama Islam . Pondok Pesantren memiliki ciri khas tersendiri seperti : 1) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh di banding dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan Kyai, 2) Kehidupan di pesantren menampilkan semangat demokrasi karena mereka bekerja sama untuk mengatasi sebuah permasalahan, 3) dan sistem Pondok Pesantren mengutamakan kesederhanaan, persaudaraan serta tidak membedakan ras (suku bangsa).

Pesantren bisa disebut sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang memerankan institusi sosial atau lembaga sosial. Sebagai lembaga sosial, sebuah pesantren menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren memiliki peran sebagai institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Jadi sebagai institusi sosial juga akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya. Pesantren memiliki beberapa fungsi yaitu menjadi sumber nilai dan ajaran keagamaan, sebagai pengendali (*filter*), bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, menjadi perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat . (Purnomo, 2017:23).

Dilansir dari detik news (2016) pesantren juga sangat mementingkan penanaman karakter kejujuran pada santri. Pendidikan di pesantren juga sangat efektif dalam membina karakter kejujuran karena mendapatkan pengawasan yang besar dari pihak pengasuh dan pengurus, selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara intensif. Dengan proses belajar terus menerus, segala aktivitas dan interaksi juga dilakukan sebagai dari proses pembelajaran kejujuran. Pentingnya penguatan nilai karakter kejujuran di dalam kehidupan sehari-hari , khususnya di pondok pesantren. Permasalahan umum yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari -hari khususnya di lingkungan pondok pesantren bahwa banyak terjadi perilaku santri yang bertentangan dengan sikap jujur . Contohnya yaitu mencuri barang milik teman dan tidak mengakui

kesalahannya kepada Ustadz dan Ustazah ,dan berbicara tidak sesuai dengan kenyataan .

Terjadinya perilaku tidak jujur di pesantren menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam pendidikan karakter jujur . Munculnya perilaku tidak jujur menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan santri di pondok pesantren tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku santri sehari-hari. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter, dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanganan yang serius.(Suhardi,2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2022 dengan KH.Asy'ari selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang . Pengasuh menjelaskan bahwa kejujuran pada santri belum di budyakaan dengan baik di pondok pesantren darussalam sengon jombang . Hal ini terbukti masih ada santri yang masih belum berperilaku jujur contohnya seperti : masih terdapat santri yang mencuri barang milik orang lain dan tidak mengakuinya. Berdasarkan uraian latar belakang penelusuran hasil penelitian kasus terdahulu yang relevan dan hasil studi pendahuluan . Peneliti ingin meneliti mengenai “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam Penguatan Karakter Kejujuran Pada Santri

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimanakah peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan pada santri , 2)Bagaimanakah peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan pada santri . Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: 1)Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan pada santri ,2)Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan pada santri .

Manfaat penelitian ini bagi pondok pesantren yaitu penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan karakter kejujuran di pondok pesantren dan sebagai bahan pertimbangan untuk pondok pesantren dalam rangka membimbing santri untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka uraian definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Peran Pengasuh Pondok Peantren yang di maksud pada penelitian ini adalah sebagai guru dan panutan utama bagi santri. Sebab pengasuh yang bertugas memberikan bimbingan, pengajaran, pengarahan, dan pendidikan kepada santri. Pengasuh juga dijadikan santri sebagai figure utama bagi santri dalam mengembangkan diri.2) Pembentukan karakter kejujuran pada penelitian ini meliputi : a) jujur dalam perbuatan , b) dan jujur dalam perkataan .

METODE PENELITIAN

Meode penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan dan

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang bersifat alamiah yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter kejujuran pada santri.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, tetapi internal atau subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes, angket atau eksperimen. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh. Kehadiran peneliti ini adalah untuk mewawancarai, mengambil dokumentasi dan lain sebagainya untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapnyanya. (Sugiono, 2018).

Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah: 1) Pengasuh pondok pesantren, 2) Ketua pondok 3) Dan santri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Juni sampai 30 Juli 2022. Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di pondok pesantren darussalam sengan jombang. Sumber data yang dijadikan di dalam penelitian ini ada dua yaitu: a). sumber data primer merupakan sumber data langsung yang diperoleh dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber, b) sumber data sekunder dari buku, jurnal, artikel, dokumen lembaga dan arsip. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: *data reduction* atau reduksi data, data display dan verifikasi data. Dan pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif meliputi berikut ini: triangulasi sumber triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan jujur dalam perbuatan pada santri.

Peran pengasuh pondok pesantren darussalam sengan jombang dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan yaitu dengan cara: a) pendekatan kepada semua santri melalui MPS, wali kamar dan pengurus setiap hari mereka masuk ke semua kamar santri untuk mengecek keberadaan santri dan kebersihan. b) pengasuh memberikan wejangan (kajian) kepada semua santri setiap hari minggu pagi. Melalui pendekatan dan memberikan wejangan kajian yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus santri akan lebih nyaman tinggal di pesantren karena diperhatikan serta santri akan memiliki sikap terbuka.

2. Peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan pada santri.

Peran pengasuh pondok pesantren darussalam sengan jombang dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan yaitu dengan cara: a) setiap dua sampai tiga kali dalam satu minggu pengasuh memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada semua santri yang berisi penjelasan, contoh dan

gambaran akibat dari perbuatan tidak benar, b) Pengasuh juga menanamkan nilai-nilai ajaran pesanten yang dikaitkan dengan masalah karakter kejujuran seperti berbicara tanpa mengurangi atau menambahi perkataan kepada siapapun. Karena berbicara sesuai dengan kenyataan merupakan bentuk perbuatan akhlak yang baik dan harus dimiliki santri.

PEMBAHASAN

1. Peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan pada santri .

Peran pengasuh pondok pesantren darussalam sengan jombang dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan yaitu dengan cara :a) pendekatan kepada semua santri melalui MPS, wali kamar dan pengurus setiap hari mereka masuk ke semua kamar santri , b) pengasuh memberikan wejangan (kajian) kepada semua santri setiap hari minggu pagi. Melalui pendekatan dan memberikan wejangan kajian yang di lakukan oleh pengasuh dan pengurus .

Menurut Daviq (2016:11). beberapa strategi atau penguatan yang dapat diterapkan oleh pengasuh dalam membentuk karakter jujur dalam perbuatan pada santri di lingkungan pondok pesantren , yaitu sebagai berikut: 1) Karakter jujur di terapkan dengan cara di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Karena santri membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka, menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkannya dalam ucapan atau kalimat, 2) Memberikan wejangan atau pemahaman kepada semua santri bahwa dengan sikap jujur akan di percaya oleh orang, kejujuran akan terasa nikmat jika kenikmatannya itu tidak dapat secara langsung kita nikmati. Hal ini penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Sebab kejujuran akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang tenang dan damai tanpa ada rasa bersalah, dan 3). Melakukan pendekatan kepada semua santri . dengan cara ini santri akan lebih terbuka kepada ustadz dan ustazah , dan santri akan lebih nyaman tinggal di pondok karena di perhatikan oleh ustadz dan ustazah .

2. Peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan pada santri .

Peran pengasuh pondok pesantren darussalam sengan jombang dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan yaitu dengan cara :a) setiap dua sampai tiga kali dalam satu minggu pengasuh memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada semua santri, b) Pengasuh juga menanamkan nilai-nilai ajaran pesanten yang dikaitkan dengan masalah karakter kejujuran seperti berbicara tanpa mengurangi atau menambahi perkataan kepada siapapun.

Dalam membentuk karakter jujur dalam perkataan kepada santri seorang pengasuh ustadz dan ustazah harus memiliki strategi yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan. Ustadz dan ustazah sebagai teladan bagi santri harus bisa menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan , sehari-hari, seperti menerapkannya dalam ucapan atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari agar santri yang melihat apa yang dilakukan oleh

gurunya meniru hal-hal yang positif. Selain itu, memberikan pengertian kepada santri bahwa Allah Swt Maha Melihat terhadap apa yang dilakukan oleh hamba-Nya jika kita tidak jujur sekalipun Allah Melihat apa yang kita lakukan, maka dari itu kita harus berusaha semaksimal mungkin menjada setiap perkataan dan perbuatan kita dengan kejujuran. (Mustari,2016)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh pondok pesantren darusaalam dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan pada santri. Cara yang di lakukan oleh pengasuh agar santri berkata jujur dalam perkataan yaitu melalui pendekatan kepada semua santri melalui MPS (Majelsi Penasehat Santri), wali kamar dan pengurus . Dan pengasuh juga memberikan wejangan (kajian) kepada semua santri .
2. Peran pengasuh pondok pesantren darusslaam dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan pada santri. . Cara yang di lakukan oleh pengasuh agar santri bersikap jujur dalam perkataan yaitu dengan cara pengasuh memberikan motivasi, penguatan kepada semua santri setiap hari minggu pagi dan pengasuh juga menanamkan nilai-nilai ajaran pesanten yang dikaitkan dengan masalah karakter kejujuran.

SARAN

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam .
Bagi pengasuh pondok pesantren darussalam agar selalu memperhatikan semua santrinya dan memberikan kajian (wejangan) setiap hari kepada semua santri agar berperilaku jujur .
2. Bagi Ustadz dan Ustazah (guru)
Bagi ustadz dan ustazah pondok pesantren darussalam agar lebih memperhatikan semua santri dan meginggatkan kepada semua santri agar berperilaku jujur.
3. Bagi Santri
Bagi santri hendaknya memiliki sikap jujur dan buat santri misal ada masalah terkait sikap jujur hendaknya bercerita dengan pengurus , ustadz dan ustazah agar masalahnya cepat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ahmad,D.2019. *Pengertian Ketaatan Di Lingkungan Pondok Pesantre*. ,(online).
http://repository.iainbengkulu.ac.id/6958/1/TRI%20RAHAYU_PAI.pdf .
Diakses tanggal 19 Agustus 2022,
- [2]. Daviq, C.2016. *Strategi Ustadz dan Ustazah Dalam Penerapan Karakter Jujur Dalam Perbuatan*, (online).
<http://lib.unnes.ac.id/31826/1/3301413043.pdf>. Diakses tanggal 22 Agustus 2022.

- [3]. Ihwan,R. 2016. *Karakter Kejujuran di Pesantren* , (online). <http://detik.com/31826/1/3301413043.pdf>. Diakses tanggal 20 Agustus 2022
- [4]. Mustari ,A.2016. *Karakter kejujuran* , (online). <https://academic.itttelkom-sby.ac.id/akademik/aturan-akademik> . Diakses tanggal 21 Agustus 2022.
- [5]. Harianto,K.2018. *Pengertian jujur dalam perbuatan* , (online). <https://eprints.uny.ac.id/7986/3/bab%20%20-%2008108249122.pdf> . Diakses tanggal 20 Agustus 2022.
- [6]. Purnomo,H.2019.*Pengertian pesantren* (online). <https://meenta.net/menguraikan-pengertian> . Diakses tanggal 19 Agustus 2022.
- [7]. Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R&D. Bandung:Alfabeta*. Diakses taggal 20 Agustus 2022.
- [8]. Undang-Undang Nomer 12 Tahun 2019. *Tentang Pesantren*, (online). <https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202019.pdf> . Diakses tanggal 17 Agustus 2022